

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)  
TIRTA MALEO KABUPATEN POHUWATO**

Oleh :

**DEYVI SUAL  
NIM : E21 19 277**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO  
GORONTALO  
2021**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

EFEKТИВАС ПЕНГЕЛОААН КЕУАНГАН ПАДА ПЕРУСАААН  
ДАЕРАХ АИР МИNUM (PDAM) ТИРТА МАЛЕО  
КАБУПАТЕН ПОХУВАТО

Oleh

DEYVI SUAL  
E21.19.277

## SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal  
Gorontalo, 11 November 2021

### PEMBIMBING I



TAMSIR, SE., MM  
NIDN : 0920057403

### PEMBIMBING II



HARIS HASAN, SE, MM  
NIDN : 09078108407

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA MALEO  
KABUPATEN POHuwATO**

Oleh

**DEYVI SUAL  
E21.19.277**

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)  
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Sulaiman, SE., MM
2. Sulerski Monoarfa, S.Pd., M.Si
3. Ng Syamsiah. B, SE., MM
4. Tamsir, SE., MM
5. Haris Hasan, SE., MM

Mengetahui :

**Dekan Fakultas Ekonomi**



**Ketua Program Studi Manajemen**



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

*"Sesungguhnya allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka meubah mkeadaan yang ada pada diri mereka sendiri" (QS. Ar Ra'd : 11).*

*"dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah di usahakannya" (An Najm : 39)*

*"barang siapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang seharusnya di tunjukan untuk mencari ridho allah bahkan hanya untuk mendapatkan kedudukan/kekayaan dunia ini maka iya tidak akan mendapatkan baunya surga nanti pada hari kiamat (Riwayat Abu Hurairah Radhiallahu Anhu)"*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepadanya kami menyembah dan kepadanya kami memohon pertolongan.

Sekaligus sebagai ungkapan terima kasihku kepada :

Bapak dan Ibuku yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku adik – adikku yang selalu memberikan inspirasi dalam hidupku

Terima kasih atas semuanya

**ALMAMATER TERCINTAKU  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

**2021**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan secara acuan dalam naska dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 11 November 2021



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Efektivitas Manajemen Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Maleo Kabupaten Pohuwato ”.

Dalam kesempatan yang baik ini, penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas memberikan masukan dan kontribusi berarti dalam proses penelitian dan penyusunan Skripsi ini, antara lain : Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE, M.Ak., CSRS Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Bapak H. Dr. Abdul Gaffar Latjokke, MSi, Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Musafir, SE, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Syamsul, SE, M.Si, Selaku Kaprodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Tamsir, SE., MM selaku sebagai pembimbing I. Bapak Haris Hasan, SE, MM selaku Pembimbing II. Bapak dan Ibu Dosen serta segenap staf administrasi pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan (UNISAN) Gorontalo. yang telah mendidik dan mengarahkan penulis. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa yang tiada henti. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan usulan penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini jauh dari sempurna, jika terdapat kelebihan dalam Skripsi ini, maka semua datangnya dari Allah SWT. Dan jika terdapat kekurangan, itu tidak terlepas dari penulis sebagai makhluk ciptaan-Nya. Di tengah keterbatasan penulis dalam Skripsi ini, penulis berharap kiranya Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Semoga Allah SWT. Senantiasa membimbing dan menyertai setiap langkah kita. Aamiin.

Marisa, ..... Nopember 2021

**( Penulis )**

## ***ABSTRACT***

### ***DEYVI SUAL. E2119277. THE EFFECTIVENESS OF FINANCIAL MANAGEMENT ON THE TIRTA MALEO LOCAL WATER SUPPLY UTILITIES IN POHuwATO REGENCY***

*The financial management function cannot be separated from other company functions. The purpose of this study was to determine and analyze the effectiveness of financial management at Tirta Maleo Local Water Supply Utilities in Pohuwato Regency. The results of the processed data can be obtained that the average respondent has an effective response on the transparency indicator by an average of 133 and is categorized as very effective. The accountability indicator is an average of 137 and is categorized as very effective. The participation indicator is an average of 137 and is categorized as very effective. The financial management at the Tirta Maleo Local Water Supply Utilities in Pohuwato Regency has been effective.*

*Keywords: effectiveness, management, financial management*



## ***ABSTRACT***

### ***DEYVI SUAL. E2119277. THE EFFECTIVENESS OF FINANCIAL MANAGEMENT ON THE TIRTA MALEO LOCAL WATER SUPPLY UTILITIES IN POHuwATO REGENCY***

*The financial management function cannot be separated from other company functions. The purpose of this study was to determine and analyze the effectiveness of financial management at Tirta Maleo Local Water Supply Utilities in Pohuwato Regency. The results of the processed data can be obtained that the average respondent has an effective response on the transparency indicator by an average of 133 and is categorized as very effective. The accountability indicator is an average of 137 and is categorized as very effective. The participation indicator is an average of 137 and is categorized as very effective. The financial management at the Tirta Maleo Local Water Supply Utilities in Pohuwato Regency has been effective.*

*Keywords: effectiveness, management, financial management*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	iv
<b>PERNYATAAN .....</b>	v
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	vi
<b>ABSTRAK .....</b>	viii
<b>ABSTRAK .....</b>	ix
<b>DAFTAR ISI .....</b>	x
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	7
2.1. Manajemen Keuangan .....	7
2.2. Pengertian Efektivitas Manajemen Keuangan .....	13

2.3. Pengertian BUMD/BUMN.....	14
2.4. Kerangka Pikir .....	19
2.5. Hipotesis .....	20
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1. Objek Penelitian.....	21
3.2. Metode Penelitian .....	21
3.2.1. Desain Penelitian .....	21
3.2.2. Metode Pengumpulan Data .....	22
3.2.3. Populasi dan Sampel .....	23
3.2.4. Defenisi Operasional .....	23
3.2.5. Metode Analisis Data .....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>25</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	25
4.1.1. Sejarah Singkat PDAM Tirta Maleo .....	25
4.1.2. Struktur Organsasi .....	26
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	27
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>33</b>
5.1. Kesimpulanan .....	33
5.2. Saran .....	33
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>34</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>37</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1. Rentang Skala Pengukuran Jawaban Responden .....	28
Tabel 4.2. Tanggapan Responden Indikator Transparan .....	28
Tabel 4.3. Tanggapan Responden Indikator Akuntabel .....	30
Tabel 4.5. Tanggapan Responden Indikator Transparansi .....	31

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Manajer Keuangan Sebagai Penyalur Dana .....	12
Gambar 2.2. Kerangka Pikir .....	20

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Jadwal Penelitian .....	37
Lampiran 2. Kuisioner .....	38
Lampiran 3 Tabulasi Data .....	41
Lampiran 4 Output Penelitian .....	42
Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian .....	47
Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian .....	48
Lampiran 7 Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi .....	49
Lampiran 8 Hasil Turnitin .....	50
Lampiran 9 Curriculum Vitae .....	52

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memasuki Era Otonomi Daerah dengan diterapkannya Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 (kemudian menjadi UU No.32 Tahun 2004) tentang Pemerintah Daerah dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 (kemudian menjadi UU No.33 Tahun 2004) tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah.

Dalam UU No.32 Tahun 2004 dijelaskan bahwa otonomi daerah menggunakan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam arti daerah diberikan kewenangan mengurus dan mengatur semua urusan pemerintah pusat yang ditetapkan dalam undang-undang tersebut. Prinsip otonomi nyata adalah suatu prinsip yang menegaskan bahwa urusan pemerintahan dilaksanakan berdasarkan tugas, wewenang dan kewajiban yang senyatanya telah ada dan berpotensi untuk tumbuh, hidup dan berkembang sesuai dengan potensi dan kekhasan daerah. Adapun yang dimaksud dengan otonomi yang bertanggung jawab adalah otonomi yang dalam penyelenggarannya harus benar-benar sejalan dengan tujuan dan maksud pemberian otonomi yang pada dasarnya untuk memberdayakan daerah guna meningkatkan kesejahteraan rakyat sebagai bagian utama dari tujuan nasional.

Dalam penyelenggaraan Otonomi Daerah harus selalu berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat yang mengacu pada: (1) menciptakan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya daerah, (2) meningkatkan kualitas pelayanan umum dan kesejahteraan masyarakat, (3) membudayakan dan menciptakan ruang bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan (Mardiasmo,2002).

Dalam Otonomi Daerah, pimpinan daerah memegang peran sangat strategis dalam mengelola dan memajukan daerah yang dipimpinnya. Perencanaan yang strategis sangat vital karena akan terlihat dengan jelas peran kepala daerah dalam mengkoordinasikan semua unit kerjanya. Betapapun besarnya potensi suatu wilayah tidak akan optimal pemanfaatannya apabila bupati/walikota tidak mengetahui bagaimana cara mengelolanya dan sebaliknya meskipun potensi suatu daerah kurang tetapi dengan strategis yang tepat untuk memanfaatkan bantuan dari pusat dalam memberdayakan daerahnya, maka akan semakin meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia yang ada sebagaimana dijelaskan dalam pasal 156 ayat 01 UU Nomor 32 tahun 2004, dimana kepala daerah adalah pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan daerah untuk itu perlu kecakapan dan inovasi yang tinggi bagi pimpinan daerah agar pengelolaan dan alokasi keuangan daerah dilakukan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan-tujuan pembangunan daerah.

Otonomi Daerah harus diikuti dengan serangkaian reformasi lembaga publik secara ekonomis, efisien, efektif, transparan dan akuntabel untuk menciptakan pemerintahan yang baik (*good governance*). Sistem ini sangat diperlukan setidaknya

oleh dua hal : (1) sebagai alat untuk melaksanakan berbagai pelayanan publik di berbagai daerah, (2) sebagai alat bagi masyarakat setempat untuk dapat berperan aktif dalam menentukan arah dan cara mengembangkan taraf hidupnya sendiri selaras dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam koridor kepentingan nasional.

Untuk mewujudkan *good governance* diperlukan reformasi kelembagaan (*institutional reform*) menyangkut pembentahan alat-alat pemerintahan di daerah baik struktur maupun infrastrukturnya serta reformasi manajemen publik (*public management reform*) sesuai dengan perkembangan zaman seperti *new public management* yang berfokus pada manajemen sektor publik dan berorientasi pada kinerja bukan berorientasi pada kebijakan.

Penggunaan paradigma *new public management* tersebut menimbulkan beberapa konsekwensi bagi pemerintahan daerah: (1) perubahan pendekatan dalam penganggaran seperti penganggaran tradisional (*traditional budget*) menjadi penganggaran berbasis kinerja (*performance budget*), (2) tuntutan untuk melakukan efisiensi, (3) pemangkasan biaya (*cost cutting*), (4) kompotensi tender (*compulsory competitive tendering contract*).

Dalam upaya menghilangkan penyimpangan sistem pengelolaan fiskal yang berkesinambungan (*sustainable*) sesuai dengan aturan pokok yang telah ditetapkan dalam undang-undang dasar dan asas-asas umum yang berlaku secara universal, maka penyelenggaraan pemerintahan daerah diperlukan suatu undang-undang yang mengatur pengelolaan keuangan daerah sesuai dengan pasal 6 UU No.17 Tahun 2003 dalam hal ini gubernur/bupati/walikota selaku kepala pemerintahan daerah untuk

mengelola keuangan daerah, dan selanjutnya kekuasaan pengelolaan keuangan daerah dilaksanakan oleh masing-masing kepala satuan kerja pengolola keuangan daerah selaku pejabat pengelola Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

Pengelolaan keuangan daerah harus transparansi sejak proses perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan serta memenuhi tiga prinsip penganggaran yaitu ekonomi, efisiensi dan efektifitas sehingga nantinya akan melahirkan kemajuan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Untuk pengelolaan anggaran yang cukup besar diperlukan adanya peraturan pelaksanaan yang lebih kongkret dan lebih jelas, seperti Peraturan Pemerintah.

Dalam rangka pertanggung jawaban publik, Pemerintah Daerah harus melakukan optimalisasi anggaran yang dilakukan secara ekonomi, efisiensi, dan efektivitas (*value for money*) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam meningkatkan sumber-sumber penerimaan daerah pemerintah terus memacu peningkatkan sektor pendapatan asli daerah (PAD) baik yang bersumber dari hasil pajak daerah, retribusi daerah dan hasil perusahaan milik daerah yang bergerak di sektor publik. Sebagaimana layaknya suatu perusahaan, maka perusahaan daerah juga bertujuan untuk : kelangsungan hidup (*survival*), berkembang (*growth*) dan menghasilkan laba (*profitable*) . Untuk mencapai tujuan tersebut, maka seluruh daya dan dana yang ada dalam perusahaan perlu dikerahkan semaksimal mungkin untuk memperoleh laba. Dengan adanya pendapatan/bagian laba tersebut, dapat dipergunakan sesuai dengan salah satu sumber dana atau tambahan modal bagi pertumbuhan atau perkembangan perusahaan daerah itu sendiri, sehingga

memperbesar kemampuannya untuk mendapatkan laba yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan kontribusinya pada PAD guna membiayai belanja rutin dan pembangunan di daerah.

Seiring dengan bergulirnya perdagangan bebas di era globalisasi saat ini masalah kualitas merupakan salah satu bagian penting dan sangat perlu mendapat perhatian yang sangat serius bagi pemerintah daerah khususnya pada bidang pelayanan publik. Salah satu bentuk pelayanan publik yang ada di daerah dan perlu mendapat perhatian pemerintah adalah Badan Usaha Milik Daerah.

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang dimiliki oleh hampir semua Daerah Tingkat II di Indonesia adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Keberadaan PDAM selain ditujukan bagi pelayanan kebutuhan masyarakat dalam penyediaan air bersih juga sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Karena sebagai pelaku ekonomi yang sangat penting peranannya dalam pembangunan daerah maka keberhasilan pengelolaan PDAM harus selalu diupayakan.

Oleh sebab itu pengelolaan PDAM harus selalu diupayakan guna meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam hal pengelolaan keuangan PDAM, harus dapat dikelola secara efektif dan efisien. Karena apabila dikelola secara efisien, investasi pada aktiva-aktiva lancar tertentu dapat meyumbangkan ke arah pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena inilah, penulis berpendapat bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kabupaten Pohuwato harus mampu mengefektifkan pengelolaan keuangan yang bersumber dari masyarakat. Guna memperjelas efektivitas yang dimaksud maka penulis melakukan penelitian pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kabupaten Pohuwato, dalam judul penelitian ***“Efektivitas Manajemen Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Maleo Di Kabupaten Pohuwato “***.

### **1.2.Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan ini yang nantinya akan dilakukan analisis lebih lanjut yaitu ; Apakah manajemen keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Maleo Di Kabupaten Pohuwato sudah berjalan efektif.

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui efektivitas manajemen keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Maleo Di Kabupaten Pohuwato

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai salah satu referensi yang berguna bagi organisasi perusahaan khususnya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Maleo Di Kabupaten Pohuwato dalam efektivitas manajemen keuangannya.
- b. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya yang mengambil obyek penelitian pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Maleo Kabupaten Pohuwato, terutama konsentrasi manajemen keuangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah sebuah subjek yang sangat menarik ditelaah saat kita berada pada masa yang serba kompetitif. Berbagai media serta radio dan televisi menyajikan cerita – cerita yang dramatis tentang pertumbuhan dan penurunan kondisi perusahaan, pengambilalihan perusahaan dan berbagai jenis restrukturisasi perusahaan. Untuk dapat memahami perkembangan ini dan untuk ikut serta didalamnya secara efektif diperlukan pengetahuan tentang prinsip keuangan.

Kesuksesan suatu perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan manajer keuangan untuk beradaptasi terhadap perubahan, meningkatkan dana perusahaan, sehingga kebutuhan perusahaan dapat terpenuhi, investasi dalam aset-aset perusahaan dan kemampuan mengelolanya secara bijaksana. Apabila perusahaannya dapat dikembangkan dengan baik oleh manajer keuangan, maka pada gilirannya kondisi perekonomian menjadi lebih baik. Seandainya secara luas dana – dana dialokasikan secara tidak tepat, maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi lambat. Dalam satu perekonomian, efisiensi alokasi sumber – sumber daya adalah sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi secara optimal. Hal ini juga penting untuk menjamin bahwa individu – individu dapat mencapai kepuasan tertinggi bagi kebutuhan – kebutuhan pribadi mereka. Jadi, melalui investasi, pembelanjaan, dan pengelolaan aset – aset

secara efisien, manajer keuangan memberi sumbangan terhadap pertumbuhan kekayaan perusahaan dan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh.

Menurut Subardi (1995 : 2), Manajemen keuangan dapat diartikan membahas tentang investasi, pembelanjaan, dan pengelolaan aset – aset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan. Jadi, fungsi keputusan dari manajemen keuangan dapat dipisahkan kedalam bidang pokok yaitu :

### 1. Keputusan investasi

Keputusan investasi merupakan hal penting dari ketiga keputusan pokok perusahaan. Keputusan ini dimulai dari penetapan jumlah asset yang akan digunakan oleh perusahaan. Apabila kita lihat neraca disebelah debet (sebelah kiri), total asset yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap (dibedakan berdasarkan cara dan lama perputaran aktivanya) merupakan kekayaan dari perusahaan yang menunjukan ukuran dari perusahaan tersebut. Manajer keuangan menginginkan untuk menetapkan jumlah rupiah dari total aset. Meskipun jumlah tersebut sudah diketahui, komposisi dari aset – aset tersebut masih harus ditentukan.

### 2. Keputusan pembelanjaan

Keputusan ini merupakan keputusan pokok kedua dari perusahaan. Disini manajer keuangan harus menentukan bahwa total asset yang tampak dalam neraca sebelah debet, harus dipenuhi dari modal sendiri seluruhnya atau sebagian dari utang perusahaan. Hal ini terlihat jelas dalam neraca sebelah kredit (sebelah kanan) yang menunjukan sumber atau asal kekayaan. Setiap perusahaan meskipun bergerak dalam industri sejenis, komposisi besarnya modal sendiri dan utang tampak berbeda – beda.

Beberapa perusahaan mempunyai jumlah utang yang relatif besar, sementara perusahaan yang lain hanya mempunyai jumlah utang sedikit. Keputusan komposisi yang tepat antara besarnya utang dan modal sendiri dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Keputusan yang tepat dari manajer keuangan tersebut merupakan keinginan dari setiap perusahaan.

Sebagai tambahan, kebijakan dividen (keputusan tentang besarnya dividen yang harus dibagikan kepada para pemegang saham) dianggap sebagai bagian integral dari keputusan pembelanjaan perusahaan. *Dividen Payout Ratio* (DPR) meletakkan sejumlah pendapatan yang dapat ditanah oleh perusahaan. Ditahannya pendapatan sekarang yang besar oleh perusahaan mempunyai arti bahwa perusahaan hanya menyediakan sejumlah rupiah yang lebih kecil untuk pembayaran yang dividen.

### 3. Keputusan Manajemen Aset

Meskipun aset – aset telah diperoleh dan pembelanjaan yang baik telah disiapkan, tetapi aset – aset tersebut masih harus dikelola secara efisien. Manajer keuangan bertanggung jawab di berbagai tingkat pengoperasian asset – aset tersebut. Tanggung jawab manajer keuangan lebih terpusat pada pengelolaan aktiva lancar, sehingga tanggung jawabnya terhadap pengelolaan aktiva tetap lebih kecil dibanding terhadap pengelolaan aktiva lancar.

Menurut Sutrisno (2007 : 3) setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi operasi sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Kebutuhan dana tersebut berupa modal kerja maupun untuk pembelian aktiva tetap. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus mampu

mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya paling murah. Kedua hal tersebut harus mampu diupayakan oleh manajer keuangan. Dengan demikian manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha – usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Fungsi manajemen keuangan tidak bisa dipisahkan dengan fungsi – fungsi perusahaan yang lainnya seperti pemasaran, produksi maupun sumber daya manusia. Kegagalan dalam mendapatkan sumber dana akan menghambat proses produksi, menghambat program – program pemasaran yang telah ditetapkan, menghambat dalam penarikan sumber daya manusia yang ahli, sehingga akhirnya akan mengakibatkan kerugian perusahaan secara keseluruhan.

Fungsi manajemen keuangan, terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh perusahaan yang terdiri dari :

#### 1. Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan. Keuntungan di masa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu investasi akan mengandung resiko atau

ketidakpastian. Resiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan.

## 2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber dana yang ekonomis dari perusahaan guna membelanjai kebutuhan – kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

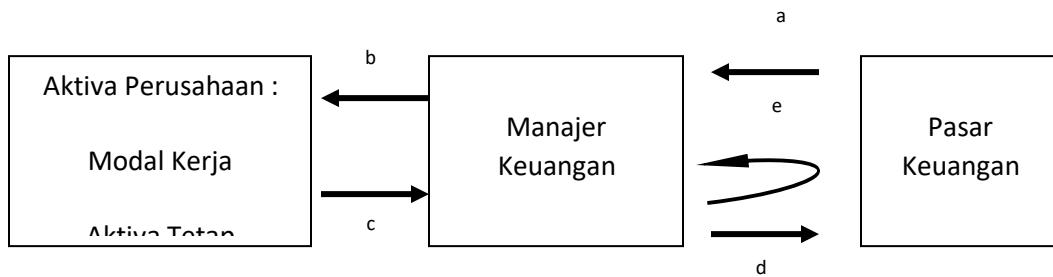
## 3. Keputusan dividen

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh Karena itu, dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan :

- a. Besarnya prosentase laba yang dibagikan pada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*.
- b. Stabilitas dividen yang dibagikan.
- c. Dividen saham (*stock dividend*).
- d. Pemecahan saham (*stock split.*)
- e. Penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Secara skematis fungsi manajemen keuangan dapat digambarkan sebagai berikut :

*Gambar 2.1 Manajer Keuangan Sebagai Penyalur Dana*



Menurut Mus (2007 : 3) Keseluruhan keputusan keuangan di dalam perusahaan, selalu memiliki konsekuensi keuangan, oleh karena itu, maka setiap manajer keuangan perusahaan harus dapat menjaga keseimbangan keuangan dalam perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi dengan efektif dan efisien. Hal ini dapat dilaksanakan, jika kekuatan internal perusahaan memiliki keunggulan (*advantage*) atau daya dukung yang tinggi, misalnya :

- a. Kekuatan pemasaran
- b. Penetapan besar kecilnya persediaan barang
- c. Pemanfaatan kapasitas produksi
- d. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia
- e. Riset dan pengembangan (R&D)

Fungsi pokok manajer keuangan (*financial manager*) pada dasarnya adalah merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan perolehan dan penggunaan dana dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Itulah sebabnya, keberhasilan manajer sering diidentikkan dengan keberhasilan perusahaan secara

keseluruhan, karena peran manajer keuangan menyangkut secara keseluruhan yang menjadi tujuan perusahaan.

## **2.2. Pengertian Efektivitas Manajemen Keuangan**

Pengertian efektivitas berkaitan erat dengan tingkat keberhasilan suatu aktivitas sektor publik, sehingga suatu kegiatan akan dikatakan efektif bilamana kegiatan dimaksud mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan penyediaan layanan publik, yang tidak lain merupakan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Devas, dkk. (1989: 279-280) menyatakan bahwa efektivitas adalah hasil guna kegiatan pemerintah dalam mengurus keuangan daerah haruslah sedemikian rupa, sehingga memungkinkan program dapat direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pemerintah dengan biaya serendah-rendahnya dan dalam waktu yang secepat-cepatnya.

Pemikiran lain yang sejalan oleh Jones (1995: 10) efektivitas menunjukkan keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai suatu tujuan (*objectives*), sehingga efektivitas hanya berkepentingan dengan keluaran. Suadi (1997: 7) efektivitas adalah perbandingan antara keluaran dengan tujuan. Oleh karena itu suatu tujuan harus dinyatakan secara spesifik dan rinci, sehingga pengukuran efektivitas dapat lebih bermanfaat dan bermakna.

Pengertian mendasar mengenai efektivitas adalah suatu besaran atau angka untuk menunjukkan sampai seberapa jauh sasaran (target) tercapai (Marbun; 2003, 71).

Dalam kerangka manajemen keuangan efektivitas merupakan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan terlaksananya manajemen keuangan agar sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Oleh karena itu efektivitas sebagai sub-sistem manajemen keuangan dimaknai sebagai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan, baik secara perorangan

BUMN/BUMD merupakan wujud nyata dari investasi negara dalam dunia usaha, tujuannya maupun kelompok dalam mencapai tujuan organisasi.

### **2.3.Pengertian BUMD / BUMN**

adalah untuk mendorong dan mengembangkan aktivitas perekonomian nasional. Adapun tujuan BUMN menurut Rees (1984) (lihat Soeharto, 1996 : 14) adalah :

1. Guna efisiensi ekonomi yang meliputi alokasi teknologi dan manajerial;
2. Kemampuan memperoleh laba, yang merupakan sumber pendapatan negara berupa pajak penghasilan atas laba yang diperoleh BUMN dan bagian laba yang diterima pemerintah sebagai pemilik. Meningkatkan kemampuan laba adalah penting bagi BUMN karena menjadi sumber dana intern juga merupakan sumber pendapatan pemerintah;
3. Distribusi pendapatan, merupakan alat pemerintah untuk mengadakan distribusi pendapatan melalui kebijaksanaan harga di bawah rata-rata atau dengan keputusan investasi yang mengabaikan *economies of scale* untuk meningkatkan pendapatan riil golongan tertentu;

4. Tujuan bersifat makro, sebagai alat kebijaksanaan pemerintah mempunyai tujuan yang bersifat *aggregate*, antara lain untuk memperluas kesempatan kerja, memperbaiki neraca pembayaran, menekan inflasi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Soeharto (1996 : 7) tujuan BUMN adalah : (1). Menunjang perkembangan ekonomi. (2). Mencapai pemerataan secara horizontal dan vertikal melalui perintisan usaha dan pembinaan pengusaha golongan ekonomi lemah dan koperasi. (3). Menjaga stabilitas dengan menyediakan persediaan barang yang cukup terutama menyangkut hajat hidup orang banyak. (4). Mencapai efisiensi teknik agar dapat menjual dengan harga yang terjangkau tanpa mengurangi mutu dan kemampuan memupuk dana dari keuntungan. (5). Menunjang terselenggaranya rencana pembangunan.

Tujuan BUMN selalu terdiri dari tujuan sosial dan tujuan komersial. Sebaiknya tujuan sosial dibedakan dari tujuan komersial, untuk tujuan sosial pemerintah memberi subsidi sedang tujuan komersial dibayar oleh konsumen. Turut campur tangan pemerintah dalam perekonomian dalam bentuk BUMN/BUMD, secara ekonomis merupakan tindakan untuk mengatasi kegagalan mekanisme pasar dalam distribusi sumber daya secara optimal, yang berarti pula mengatasi adanya kegagalan mekanisme pasar dalam mencapai nilai ekonomis yang optimal atas sumber daya.

Kegagalan pasar pertama adalah kegagalan yang disebabkan oleh struktur pasar di mana tingkat teknologi yang menyebabkan turunnya biaya (*decreasing cost technology*) menyebabkan terbentuknya monopoli secara alamiah (*natural monopoly*)

atau oligopoli. Apabila terjadi monopoli atau oligopoli maka pasar akan dikuasai oleh sebuah atau beberapa perusahaan yang mempunyai kekuatan pasar untuk mendapatkan keuntungan yang berlebihan dengan mengurangi produksi dan menaikkan harga di atas biaya marginal.

Kegagalan pasar yang lain adalah eksternalitas yaitu adanya perbedaan nilai dan manfaat sosial dengan manfaat dan nilai pribadi (Mangkoesoebroto 2000 : 43). Kegagalan pasar yang lain adalah kegagalan mekanisme pasar secara dinamis yang disebabkan belum berkembangnya pasar modal dan keengganan pihak swasta terhadap resiko usaha. Apabila kondisi ini dibiarkan tanpa adanya turut campur tangan pemerintah maka akan terjadi kebangkrutan, dan pengangguran yang mempunyai akibat luas terhadap perekonomian suatu negara.

BUMN mempunyai peran penting dalam pembangunan negara berkembang. Timbulnya BUMN dapat disebabkan oleh beberapa alasan karena kegagalan mekanisme pasar mencapai alokasi sumber daya secara optimal, disebabkan adanya monopoli dan eksternalitas, alasan idiosi, alasan sosial politis, dan sebagai warisan sejarah.

BUMN merupakan organisasi yang mempunyai 2 (dua) dimensi. Sebagai badan usaha harus menghasilkan keuntungan, tumbuh dan selalu menjaga kelangsungan usahanya. Sebagai alat kebijakan pemerintah ia mempunyai tujuan yang berorientasi kepentingan masyarakat. Dua kepentingan berbeda dan mungkin berlawanan itu harus dipadukan secara berimbang, walaupun sulit untuk dilaksanakan. Senada dengan pernyataan tersebut, Jones, dkk (1982 : 12) mengemukakan bahwa BUMN

mempunyai dua dimensi yaitu dimensi publik dan dimensi badan usaha (*enterprise*).

Dimensi publik sebuah badan usaha akan ditentukan oleh pemilikan (*ownership*) dan oleh pengawasan dari pemerintah yaitu sejauh mana keputusan intern dapat dilakukan oleh pimpinan perusahaan.

Sepherd (1979 : 406), berpendapat bahwa untuk memperjelas arti BUMN ada 3 (tiga) dimensi ekonomi yang akan menentukan menentukan dimensi publik dari sebuah badan usaha :

1. pemilikan sebagian atau seluruh modal badan usaha oleh negara;
2. subsidi dari pemerintah yang disebabkan oleh penetapan harga di bawah biaya atau adanya tambahan modal oleh pemerintah;
3. pengawasan oleh pemerintah.

Perbedaan konseptual antara BUMN dengan perusahaan swasta terletak pada definisi *public purpose* (Sicherl, 1983 : 79). Pada perusahaan swasta sasaran perusahaan ditentukan di dalam perusahaan oleh pimpinan/pemilik untuk mencapai hasil yang optimal sesuai dengan kepentingan mereka. Dampak terhadap masyarakat berada di luar kepentingan mereka. Sasaran BUMN ditetapkan berdasarkan tujuan dasar negara yang ditetapkan sebagai *public purpose*. Ini berarti tujuan BUMN merupakan bagian dari tujuan pembangunan nasional.

*Public ownership* menyatakan adanya pemilikan perusahaan oleh pemerintah. Pemilikan saham dapat secara langsung/tidak langsung melalui pemilikan saham sebesar 50% dari modal saham atau lebih. Hal ini untuk menjamin pengawasan dari

pemerintah atas perusahaan. Pemilikan di bawah 50% dari modal saham hanya akan membawa pengaruh besar atas perusahaan apabila pemerintah melengkapi pemilikan tersebut dengan pengawasan ketat.

*Public control* adalah pengawasan atas pelaksanaan top manajemen yang meliputi keputusan investasi, modal, penetapan harga, kebijakan upah, *corporate plan*, dan pengangkatan direksi. Implikasi lebih jauh dari *public control* adalah publik manajemen. Implikasi *public control* dan publik manajemen adalah *public accountability* yang merupakan fenomena kompleks yang meliputi evaluasi kinerja atas berbagai tujuan multi dimensi dan ketepatan dari tindakan manajerial BUMN bertanggung jawab kepada berbagai pengawasan dan kepentingan.

BUMD dalam hal ini, tidaklah jauh berbeda dengan tujuan BUMN, yang bertujuan menunjang perkembangan ekonomi, mencapai pemerataan secara horizontal dan vertikal bagi masyarakat, menyediakan persediaan barang yang cukup bagi hajat hidup orang banyak, mampu untuk memupuk keuntungan dan menunjang terselenggaranya rencana pembangunan. Hanya perbedaannya terletak pada kepemilikan yaitu dalam konteks negara dan daerah. Salah satu BUMD yang mengemban amanat dan peran strategis di daerah adalah PDAM, yang berfungsi melayani kebutuhan hajat hidup orang banyak dan sekaligus menggali dana masyarakat melalui perolehan keuntungan dari usahanya untuk digunakan kembali dalam membangun sarana dan prasarana yang diperlukan oleh masyarakat.

Dengan demikian PDAM dalam usahanya sebagai badan usaha milik pemerintah daerah, yang melaksanakan fungsi pelayanan menghasilkan kebutuhan air minum/air bersih bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan pelayanan akan air bersih yang merata kepada seluruh lapisan masyarakat, membantu perkembangan bagi dunia usaha dan menetapkan struktur tarif yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masyarakat. Dalam hal ini keberadaan PDAM sebagai BUMD dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat, menunjang bagi perkembangan kelangsungan dunia usaha dan perkembangan ekonomi di daerah, percepatan pembangunan di daerah, karena produk air bersih yang dihasilkan oleh PDAM merupakan barang yang essential yang menyangkut hajat hidup orang banyak.

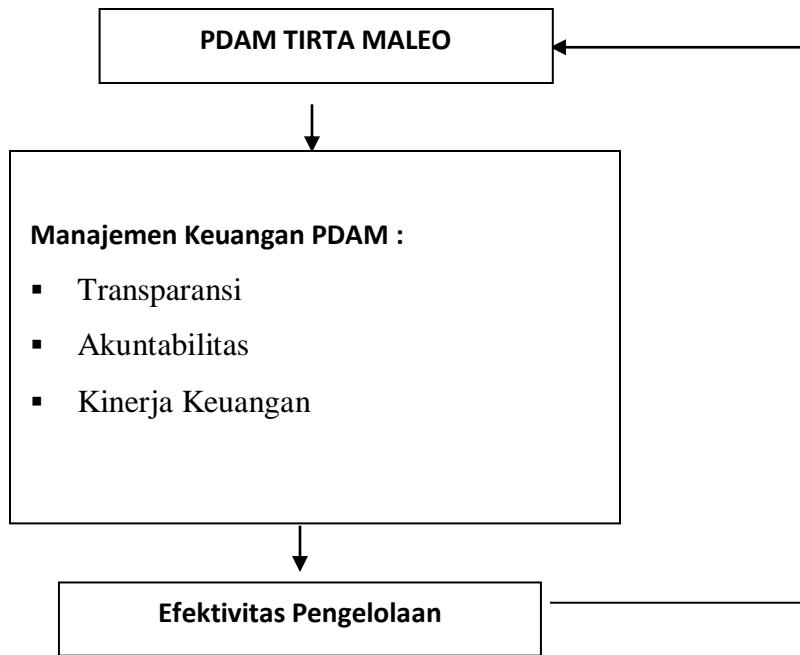
Di sisi lain dengan menjual air bersih ini PDAM diharapkan juga memiliki efisiensi sehingga memiliki kemampuan dalam memupuk dana dan menghasilkan keuntungan, yang juga merupakan kontribusi bagi PAD. Dana dari PAD ini yang kemudian diharapkan mampu menunjang terselenggaranya rencana pembangunan di daerah, dan hasil pembangunan itu pada akhirnya dapat dinikmati kembali oleh masyarakat. Maka sejalan dengan itu agar PDAM berjalan dengan tujuan dan fungsinya, memerlukan pengelolaan yang baik dan benar dengan memperhatikan segala kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimilikinya, dalam upayanya makin mensejahterakan masyarakat di era otonomi ini.

## **2.4. Kerangka Pikir**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Efektivitas Manajemen Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Maleo Kabupaten Pohuwato. Dalam konteks penelitian ini, Efektivitas Manajemen Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Maleo Kabupaten Pohuwato diukur menggunakan indikator-indikator berikut ini,

- Transparansi
- Akuntabilitas
- Kinerja Keuangan

Berdasarkan kajian teori di atas maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :



**Gambar 2.1. : Skema Kerangka Pikir**

## 2.5. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, dan kerangka pikir maka Untuk dapat menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah : Bahwa Manajemen Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Maleo Kabupaten Pohuwato berjalan efektif.

## **BAB III**

### **OBYEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Obyek Penelitian**

Adapun yang menjadi obyek penelitian pada karya ilmiah ini adalah Efektivitas Manajemen Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Maleo Di Kabupaten Pohuwato.

#### **3.2. Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu set pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sugiyono (2007:109). Digunakannya metode deskriptif dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menggambarkan suatu kegiatan efektivitas Manajemen Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Maleo Di Kabupaten Pohuwato.

##### **3.2.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang efektivitas Manajemen Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Maleo Di Kabupaten Pohuwato. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan melalui responden yang ada di Perusahaan Daerah Air

Minum (PDAM) Tirta Maleo Kabupaten Pohuwato. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir, 2014; 84). Memperhatikan pendapat Nazir, maka penelitian dilakukan dengan dua tahap, yaitu perencanaan dan pelaksanaan:

1. Perencanaan

Perencanaan mencakup: identifikasi masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka dan perumusan masalah.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan mencakup: pengumpulan data (populasi, sampel dan pengembangan instrumen), pengujian instrumen, analisis data dan kesimpulan dan saran.

### **3.2.2. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan pancaindra. Teknik observasi digunakan untuk mengamati dan

mencatat seluruh kegiatan efektivitas Manajemen Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Maleo Di Kabupaten Pohuwato, serta mengamati secara langsung data-data yang diperlukan. Dengan demikian data yang didapat oleh penulis selama observasi berlangsung dapat menjadi masukan bagi penulisan usulan penelitian ini.

2. Teknik Wawancara, adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide*.. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, responden pada wawancara ini merupakan yang memiliki keterkaitan langsung dengan efektivitas Manajemen Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Maleo Di Kabupaten Pohuwato.
3. Kuisioner, merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yg akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

### **3.2.3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah pelanggan sebanyak 20 orang dan sebanyak 10 orang karyawan yang tidak berhubungan langsung dengan pengelolaan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Maleo Di Kabupaten Pohuwato, sehingga diperoleh jumlah responden 30 orang responden. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2004:44) *sampling* jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi kecil dan relatif heterogen.

### **3.2.4. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel (Singarimbun, 1995: 46). Definisi operasional merupakan petunjuk atau uraian dari konsep yang sudah ada dan dirumuskan ke dalam bentuk indikator-indikator bagaimana suatu variabel diukur dan lebih memudahkan operasionalisasi dalam suatu penelitian.

### **3.2.5. Metode Analisis Data**

Untuk mengetahui Efektivitas Manajemen Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Maleo Di Kabupaten Pohuwato, dalam menganalisis penulis akan menuangkan dengan teknik deskriptif kualitatif yaitu dengan persentase

rata-rata menurut Sugiyono (2007:109). Untuk mencari rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi (Jumlah responden) jawaban

N = *Number of cases* (jumlah responden)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah Singkat PDAM Tirta Maleo.**

Sekitar tahun 1999 Kabupaten Gorontalo di mekarkan menjadi Kabupaten Gorontalo dan Boalemo dan setahun kemudian Gorontalo pun di pisahkan dari Provinsi Sulawesi Utara dan di bentuk menjadi Provinsi Gorontalo yang membawahi 1 kota dan 2 kabupaten yaitu kota Gorontalo, Kabupaten Gorontalo dan Boalemo, dengan pemekaran tersebut mengakibatkan pembentukan satuan-satuan perangkat kerja daerah baru, hal ini berimbang pula bagi BPAM (Badan Pengelolah Air Minum).

Dari seluruh aktivitas mulai dari asset dan pelayanan yang tadinya berpusat di Limboto Kabupaten Gorontalo di alihkan ke Boalemo sehingga disebut BPAM Kabupaten Boalemo, BPAM Kabupaten Boalemo membawahi beberapa unit, antara lain unit Paguyaman, unit Tilamuta, unit Paguat, unit Marisa, unit Lemito dan unit Popayato.

Pemekaran-pemekaran daerah terjadi dimana-mana dengan tuntutan pemerataan pembangunan dan memperkecil rentang kendali, sehingga pada tahun 2003 di

Provinsi Gorontalo terjadi pemekaran daerah dimana Kabupaten Gorontalo di mekarkan menjadi Kabupaten Gorontalo dan Bone Bolango, sedangkan Kabupaten Boalemo dimekarkan menjadi kabupaten Boalemo dan Pohuwato dengan demikian Provinsi Gorontalo yang terdiri dari kota Gorontalo, kabupaten Gorontalo dan Boalemo bertambah 2 kabupaten lagi yaitu kabupaten Bone Bolango dan Pohuwato.

Dengan terbentuknya kabupaten Pohuwato, maka sesuai dengan berita acara serah terima asset BPAM pada hari senin tanggal 17 Juli 2003 antara Pemerintah Kabupaten Boalemo yang di tanda tangani Bupati Boalemo H.Iwan Bokings,MM dan pemerintah Kabupaten Pohuwato yang ditanda tangani pejabat Bupati Drs. Yahya K.Nasib, BPAM kabupaten Pohuwato memisahkan diri dari BPAM kabupaten Boalemo, saat pemisahan ini BPAM kabupaten Pohuwato membawahi unit Paguat, Marisa, Lemito, dan Popayato, BPAM Pohuwato ini dari tahun ke tahun terus melakukan pembenahan.

Pada tahun 2006 keluarlah Peraturan Daerah DPRD Kabupaten Pohuwato Nomor: 2 tanggal 12 Januari 2006 tentang pendirian PDAM dan dengan demikian resmilah berdiri di bumi Panua Lestari Perusahaan Daerah Air Minum ( PDAM “Tirta Maleo” Kabupaten Pohuwato).

#### **4.1.2 Struktur Organisasi**

Struktur Organisasi merupakan hal yang penting dalam instansi pemerintahan karena terdapat hubungan wewenang dan pertanggungjawaban dari pimpinan sampai masing-masing bagian.

Dengan demikian dapat mempermudah pelaksanaan tugas. Struktur Organisasi dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk yaitu:

##### **1. Bentuk Organisasi Garis**

Organisasi Garis adalah bentuk organisasi yang mana pimpinan berada pada satu tangan, sehingga kesatuan perintah terjamin dengan baik.

##### **2. Bentuk Organisasi Fungsional**

Dalam organisasi ini setiap Atasan berwenang memberi komando atau perintah kepada setiap bawahannya, sepanjang ada hubungan dengan fungsi atasan tersebut. Pembidangan tugas-tugas dilakukan dengan jelas sesuai dengan fungsi dan spesialisasi karyawan dapat dikembangkan.

##### **3. Bentuk Organisasi Garis dan Staf**

Organisasi Garis dan Staf mempunyai satu atau lebih tenaga staf dalam organisasinya. Staf adalah orang yang ahli dalam bidang tertentu yang tugasnya memberi nasehat dan saran dalam bidangnya kepada pejabat pimpinan dalam organisasi tersebut, bentuk ini dianut oleh organisasi besar.

#### 4. Bentuk organisasi Staf dan Fungsional.

Merupakan kombinasi dari bentuk Organisasi Fungsional dan bentuk Organisasi Garis dan Staf.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Struktur Organisasi PDAM Tirta Maleo Marisa Kabupaten Pohuwato memakai bentuk Organisasi Garis dan Staf. Struktur organisasi PDAM Tirta Maleo Marisa Kabupaten Pohuwato ditetapkan oleh Keputusan Direksi Perusahaan Daerah Air Minum.

#### **4.2. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini, Efektivitas Pelaksanaan Alokasi Dana Desa Pada Desa Omayuwa Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato di lakukan dengan menggunakan metode persentasi

Skor terendah = Bobot terendah x Jumlah responden =  $1 \times 1 \times 30 = 30$

Skor tertinggi = Bobot tertinggi x Jumlah responden =  $5 \times 1 \times 30 = 150$

Dari hasil perhitungan rentang bobot terendah sampai bobot tertinggi adalah :

$$150 - 30$$

Rentang Skala = ----- = 24

**Tabel 4.1.**  
**Rentang Skala Pengukuran Jawaban Responden**

Range	Kategori
130 – 154	Sangat Efektif
105 – 129	Efektif
80 – 104	Kurang Efektif
55 – 79	Tidak Efektif
30 – 54	Sangat Tidak Efektif

Sumber : Olahan Data 2021

Adapun tanggapan responden untuk setiap pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2.**  
**Tanggapan Responden Tentang Indikator Transparansi**

Item	Frekwensi Indikator Transparan										Skor	Kategori		
	SE		E		KE		TE		STE					
	5		4		3		2		1					
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
1	14	47	16	53	0	0	0	0	0	0	134	SE		
2	11	37	19	63	0	0	0	0	0	0	131	SE		
3	15	50	15	50	0	0	0	0	0	0	135	SE		
4	13	43	17	57	0	0	0	0	0	0	133	SE		

Total Skor	533	SE
Rata-Rata Skor	133	

### **Sumber : Olahan Data 2021**

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa, dalam pernyataan tentang akses untuk memperoleh dokumen tentang pengelolaan keuangan mudah diperoleh, diperoleh tanggapan responden sebanyak 14 responden atau 47% yang menjawab sangat efektif, sebanyak 16 responden atau 53% yang menjawab efektif, sehingga total skor item 1 adalah 134.

Berdasarkan tabel diatas dalam pernyataan tentang pengumuman pengelolaan keuangan dapat meningkatkan transparansi diperoleh tanggapan responden sebanyak 11 responden atau 37% yang menjawab sangat efektif, sebanyak 19 responden atau 63% yang menjawab efektif, sehingga total skor item 2 adalah 131.

Berdasarkan tabel diatas dalam pernyataan tentang transparansi yang positif dapat menunjang kinerja pengelolaan keuangan diperoleh tanggapan responden sebanyak 15 responden atau 50% yang menjawab sangat efektif, sebanyak 15 responden atau 50% yang menjawab efektif, sehingga total skor item 3 adalah 135.

Berdasarkan tabel diatas dalam pernyataan tentang Penyediaan informasi yang bertanggung jawab diperoleh tanggapan responden sebanyak 13 responden atau 43% yang menjawab sangat efektif, sebanyak 17 responden atau 57% yang menjawab efektif, sehingga total skor item 4 adalah 133.

Berdasarkan tabulasi data pada variabel Efektivitas Manajemen Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Maleo Di Kabupaten Pohuwato dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki tanggapan yang sangat efektif pada indikator transparan yaitu rata-rata sebesar 133 dan masuk kategori sangat efektif (SE).

**Tabel 4.3.**  
**Tanggapan Responden Tentang Indikator Akuntabel**

Item	Frekwensi Indikator Akuntabel										Skor	Kategori		
	SE		E		KE		TE		STE					
	5		4		3		2		1					
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
1	15	50	15	50	0	0	0	0	0	0	135	SE		
2	16	53	14	47	0	0	0	0	0	0	136	SE		
3	17	57	13	43	0	0	0	0	0	0	137	SE		
4	18	60	12	40	0	0	0	0	0	0	138	SE		
Total Skor										546	SE			
Rata-Rata Skor										137				

**Sumber : Olahan Data 2021**

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa, dalam pernyataan tentang rencana strategi dan arah kebijakan umum merupakan dasar dalam pengelolaan keuangan diperoleh tanggapan responden sebanyak 15 responden atau 50% yang

menjawab sangat efektif, sebanyak 15 responden atau 50% yang menjawab efektif, sehingga total skor item 1 adalah 135.

Berdasarkan tabel diatas dalam pernyataan tentang indikator hasil kerja yang akan dicapai, ditetapkan dan telah digunakan untuk mengevaluasi pengelolaan keuangan diperoleh tanggapan responden sebanyak 16 responden atau 53% yang menjawab sangat efektif, sebanyak 14 responden atau 47% yang menjawab efektif, sehingga total skor item 2 adalah 136.

Berdasarkan tabel diatas dalam pernyataan tentang kinerja pengelolaan keuangan di tiap-tiap unit melibatkan semua unsur-unsur dalam unit tersebut diperoleh tanggapan responden sebanyak 17 responden atau 57% yang menjawab sangat efektif, sebanyak 13 responden atau 43% yang menjawab efektif, sehingga total skor item 3 adalah 137.

Berdasarkan tabel diatas dalam pernyataan tentang kepentingan publik dan golongan menjadi perhatian dan pertimbangan utama dalam pengelolaan keuangan diperoleh tanggapan responden sebanyak 18 responden atau 60% yang menjawab sangat efektif, sebanyak 12 responden atau 40% yang menjawab efektif, sehingga total skor item 4 adalah 138.

Berdasarkan tabulasi data pada variabel Efektivitas Manajemen Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Maleo Di Kabupaten Pohuwato dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki tanggapan yang sangat efektif pada

indikator akuntabel yaitu rata-rata sebesar 137 dan masuk kategori sangat efektif (SE).

**Tabel 4.4.**  
**Tanggapan Responden Tentang Indikator Partisipasi**

Item	Frekwensi Indikator Partisipasi										Skor	Kategori		
	SE		E		KE		TE		STE					
	5		4		3		2		1					
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
1	19	63	11	37	0	0	0	0	0	0	139	SE		
2	16	53	14	47	0	0	0	0	0	0	136	SE		
3	20	67	10	33	0	0	0	0	0	0	140	SE		
4	14	47	16	53	0	0	0	0	0	0	134	SE		
Total Skor										549	SE			
Rata-Rata Skor										137				

**Sumber : Olahan Data 2021**

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa, dalam pernyataan tentang melakukan review terhadap data laporan keuangan diperoleh tanggapan responden sebanyak 19 responden atau 63% yang menjawab sangat efektif, sebanyak 13 responden atau 37% yang menjawab efektif, sehingga total skor item 1 adalah 139.

Berdasarkan tabel diatas dalam pernyataan tentang melakukan review terhadap data laporan keuangan diperoleh tanggapan responden sebanyak 16 responden atau

53% yang menjawab sangat efektif, sebanyak 14 responden atau 47% yang menjawab efektif, sehingga total skor item 2 adalah 136.

Berdasarkan tabel diatas dalam pernyataan tentang adanya perbandingan yang sesuai antara masukan dan pengeluaran dalam penyelenggaraan public diperoleh tanggapan responden sebanyak 20 responden atau 67% yang menjawab sangat efektif, sebanyak 10 responden atau 53% yang menjawab efektif, sehingga total skor item 3 adalah 140.

Berdasarkan tabel diatas dalam pernyataan tentang pelayanan publik yang diselenggarakan dengan memerhatikan aspek - aspek pemerataan diperoleh tanggapan responden sebanyak 14 responden atau 47% yang menjawab sangat efektif, sebanyak 16 responden atau 53% yang menjawab efektif, sehingga total skor item 4 adalah 134.

Berdasarkan tabulasi data pada variabel Efektivitas Manajemen Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Maleo Di Kabupaten Pohuwato dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki tanggapan yang sangat efektif pada indikator partisipasi yaitu rata-rata sebesar 137 dan masuk kategori sangat efektif (SE).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa, Hasil olahan data dapat diperoleh rata-rata responden memiliki tanggapan yang efektif pada indikator transparan yaitu rata-rata sebesar 133 dan masuk kategori sangat efektif. Indikator akuntabel yaitu rata-rata sebesar 137 dan masuk kategori sangat efektif. indikator partisipasi yaitu rata-rata sebesar 137 dan masuk kategori sangat efektif. Dengan demikian Manajemen Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Maleo Di Kabupaten Pohuwato sudah Efektif.

#### **5.2. Saran**

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka selanjutnya penulis akan menyajikan saran-saran sebagai masukan bagi pihak Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Maleo Di Kabupaten Pohuwato yaitu sebagai berikut :

1. Agar kiranya pihak Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Maleo Di Kabupaten Pohuwato tetap mempertahankan pelaksanaan Manajemen Keuangannya.

2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar menambahkan lebih banyak item-item pernyataan yang terkait dengan pelaksanaan Manajemen Keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

Andriyanto, W.A, 1998, "Penilaian Tingkat Kinerja BUMN", Antisipasi, Volume 2, Nomor 1, 135-159.

Brigham & Houston, 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1, Edisi Kesepuluh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

\_\_\_\_\_, 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 2, Edisi Kesepuluh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Gaffar, 1998, *Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Penetapan Price Earning Ratio Perdana Perusahaan Go Publik*, Tesis Bandung.

Harahap Safri, Sofyan., 1993,. *Teori Akuntansi*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Helfert Erich A, 1997, *Teknik Analisis Keuangan, Edisi Kedelapan*, Penerbit Erlangga, Jakarta

Husnan, Suad, 1998, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*, Buku Satu, Edisi Keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta

\_\_\_\_\_, 1998, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*, Buku Dua, Edisi Keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta

Husnan, Suad, & Pujiastuti, Enny, 1998, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta

Jordan, Witt and Wilson, 1996, "Modeling Water Utility Financial Performance", Water Resources Bulletin, volume32, No.1, 137-144.

Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM

Mahmudi, 2005, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Penerbit Unit Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Manullang, M. 2005, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Penerbit Andi, Yogyakarta

Martono, Harjito,D Agus, 2005, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Penerbit Ekonosia, Yogyakarta

Margaretha Farah, 2004, *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan, Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*, Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta

Mulyadi, 2001, *Akuntansi Manajemen*, Edisi Tiga, Penerbit Salemba Empat Universitas Gaja Mada

Munawir S., 2004, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit Liberti, Yogyakarta

Mus, Abdul Rahman, 2007, *Keputusan Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*, Penerbit PT. Umithoha Ukhuhah Grafika, Makassar

Prastowo Dwi D, & Julianty Rifka, 2005, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Kedua*, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Rahmawati Siti, 2004, *Analisis Manajemen Struktur Modal Kerja Dan Likuiditas Pada PT INKA Madiun Periode 2000 -2004*, Bandung

Riyanto, Bambang, 2000, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, Penerbit BPFE, Jogyakarta.

- Sartono Agus, 2000, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta
- Sawir Agnes, 2001, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan Kedua, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Subardi, Agus, 1995, *Manajemen Keuangan*, Jilid 1, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Sutrisno, H, 2007, *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)*, Cetakan kelima, Penerbit EKONISIA, Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta
- Syamsuddin, Lukman, 2007, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Penerbit PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Umar, Husein, 2000, *Research Methods in Finance and Banking*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Van Horne, James C, 2005, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Weston, J. Fred & Copeland, Thomas E, 2000, *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi, Jilid 1, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta.
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah
- Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan daerah.

## Lampiran 1

### JADWAL PENELITIAN

Kegiatan	Tahun 2021									
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov
Observasi	■									
Usulan Judul		■								
Penyusunan Proposal dan Bimbingan			■■■■■							
Ujian Proposal							■			
Revisi Proposal								■■■■■		
Pengolahan Data & Bimbingan										
Ujian Skripsi										■
Revisi Skripsi										■

Lampiran 2

### KUISIONER

Dalam rangka penyusunan skripsi mengenai *"Efektivitas Manajemen Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Maleo Di Kabupaten Pohuwato"*. Maka penulis memohon bantuan Bapak/ Ibu / Saudara/ I untuk meluangkan sedikit waktu mengisi daftar pertanyaan di bawah ini. Mengenai identitas Bapak/ Ibu/ Saudara/ I kami jamin kerahasiaannya.

Sebelumnya, saya ucapkan terima kasih atas bantuan yang Bapak/ Ibu/ Saudara/I berikan.

Hormat Saya,



Deyvi Sual  
NIM E21 19 277

## A. PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Pilihlah pernyataan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberikan tanda (v) pada kolom yang tersedia. Adapun makna tanda tersebut adalah :

5	Sangat Efektif	(SE)
4	Efektif	(E)
3	Kurang Efektif	(KE)
2	Tidak Efektif	(TE)
1	Sangat Tidak Efektif	(STE)

## B. Berikut Pernyataan Tentang Indikator-Indikator Manajemen Keuangan :

No	Transparan	SE	E	KE	TE	STE
1	Akses untuk memperoleh dokumen tentang pengelolaan keuangan mudah diperoleh					
2	Pengumuman pengelolaan keuangan dapat meningkatkan transparansi					
3	Transparansi yang positif dapat menunjang kinerja pengelolaan keuangan					
4	Penyediaan informasi yang bertanggung jawab					
No	Akuntabel	SE	E	KE	TE	STE
1	Rencana strategi dan arah kebijakan umum merupakan dasar dalam pengelolaan keuangan					
2	Indikator hasil kerja yang akan dicapai, ditetapkan dan telah digunakan untuk					

	mengevaluasi pengelolaan keuangan					
3	Kinerja pengelolaan keuangan di tiap-tiap unit melibatkan semua unsur-unsur dalam unit tersebut					
4	Kepentingan publik dan golongan menjadi perhatian dan pertimbangan utama dalam pengelolaan keuangan					
<b>No</b>	<b>Kinerja Pengelolaan Keuangan</b>	<b>SE</b>	<b>E</b>	<b>KE</b>	<b>TE</b>	<b>STE</b>
1	Melakukan review terhadap data laporan keuangan					
2	Melakukan review terhadap data laporan keuangan					
3	Adanya perbandingan yang sesuai antara masukan dan pengeluaran dalam penyelenggaraan public					
4	Pelayanan publik yang diselenggarakan dengan memerhatikan aspek - aspek pemerataan					

### Lampiran 3

#### TABULASI DATA

z	EFEKTIVITAS MANAJEMEN KEUANGAN												Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	<b>54</b>
2	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	<b>53</b>
3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	<b>52</b>
4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	<b>56</b>
5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	<b>57</b>
6	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	<b>55</b>
7	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	<b>54</b>
8	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	<b>52</b>
9	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	<b>53</b>
10	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	<b>55</b>
11	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	<b>51</b>
12	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	<b>54</b>
13	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	<b>55</b>
14	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	<b>53</b>
15	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	<b>53</b>
16	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	<b>52</b>
17	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	<b>56</b>
18	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	<b>56</b>
19	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	<b>55</b>
20	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	<b>55</b>
21	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	<b>56</b>

22	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	55
23	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	53
24	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	55
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
26	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	57
27	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	57
28	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	55
29	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	57
30	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	54

## Lampiran 4

### HASIL PENELITIAN

Item	Frekwensi Indikator Transparan										Skor	Kategori		
	SE		E		KE		TE		STE					
	5		4		3		2		1					
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
1	14	47	16	53	0	0	0	0	0	0	134	SE		
2	11	37	19	63	0	0	0	0	0	0	131	SE		
3	15	50	15	50	0	0	0	0	0	0	135	SE		
4	13	43	17	57	0	0	0	0	0	0	133	SE		
Total Skor										533	SE	SE		
Rata-Rata Skor										133				

Item	Frekwensi Indikator Akuntabel										Skor	Kategori		
	SE		E		KE		TE		STE					
	5		4		3		2		1					
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
1	15	50	15	50	0	0	0	0	0	0	135	SE		
2	16	53	14	47	0	0	0	0	0	0	136	SE		
3	17	57	13	43	0	0	0	0	0	0	137	SE		
4	18	60	12	40	0	0	0	0	0	0	138	SE		
Total Skor										546	SE	SE		
Rata-Rata Skor										137				

Item	Frekwensi Indikator Manajemen										Skor	Kategori		
	SE		E		KE		TE		STE					
	5		4		3		2		1					
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
1	19	63	11	37	0	0	0	0	0	0	139	SE		
2	16	53	14	47	0	0	0	0	0	0	136	SE		
3	20	67	10	33	0	0	0	0	0	0	140	SE		
4	14	47	16	53	0	0	0	0	0	0	134	SE		
Total Skor										549				
Rata-Rata Skor										137				

### Statistics

	Efektivita Manajemen Keuangan		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Sum	1628	134	131	135	133	135	136	137	138	139	136	140	134

### Efektivita Manajemen Keuangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48	1	3.3	3.3
	51	1	3.3	6.7
	52	3	10.0	16.7

53	5	16.7	16.7	33.3
54	4	13.3	13.3	46.7
55	8	26.7	26.7	73.3
56	4	13.3	13.3	86.7
57	4	13.3	13.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	16	53.3	53.3	53.3
	5	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	19	63.3	63.3	63.3
	5	11	36.7	36.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**P3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	15	50.0	50.0	50.0
	5	15	50.0	50.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**P4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	17	56.7	56.7	56.7
	5	13	43.3	43.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**P5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	15	50.0	50.0	50.0
	5	15	50.0	50.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**P6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	14	46.7	46.7	46.7
	5	16	53.3	53.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**P7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	13	43.3	43.3	43.3
	5	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**P8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	12	40.0	40.0	40.0

5	18	60.0	60.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

P9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	11	36.7	36.7
	5	19	63.3	63.3
Total	30	100.0	100.0	

P10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	14	46.7	46.7
	5	16	53.3	53.3
Total	30	100.0	100.0	

**P11**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	10	33.3	33.3	33.3
	5	20	66.7	66.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**P12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	16	53.3	53.3	53.3
	5	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	





**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM  
TIRTA MALEO  
KABUPATEN POHuwATO**

JL. Trans Sulawesi, Desa Buntulua Tengah, Kec. Buntulua, Kab. Pohuwato, Telp (0443) 210094, e-mail : pdamtirtamaleo@gmail.com



**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : /DIR/PDAM-TM/PHWT/II/2021

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

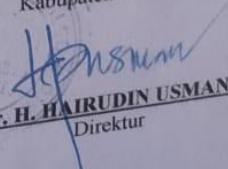
NAMA : **Ir. H. HAIRUDIN USMAN**  
JABATAN : DIREKTUR  
INSTANSI : PDAM TIRTA MALEO KABUPATEN POHuwATO

Menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

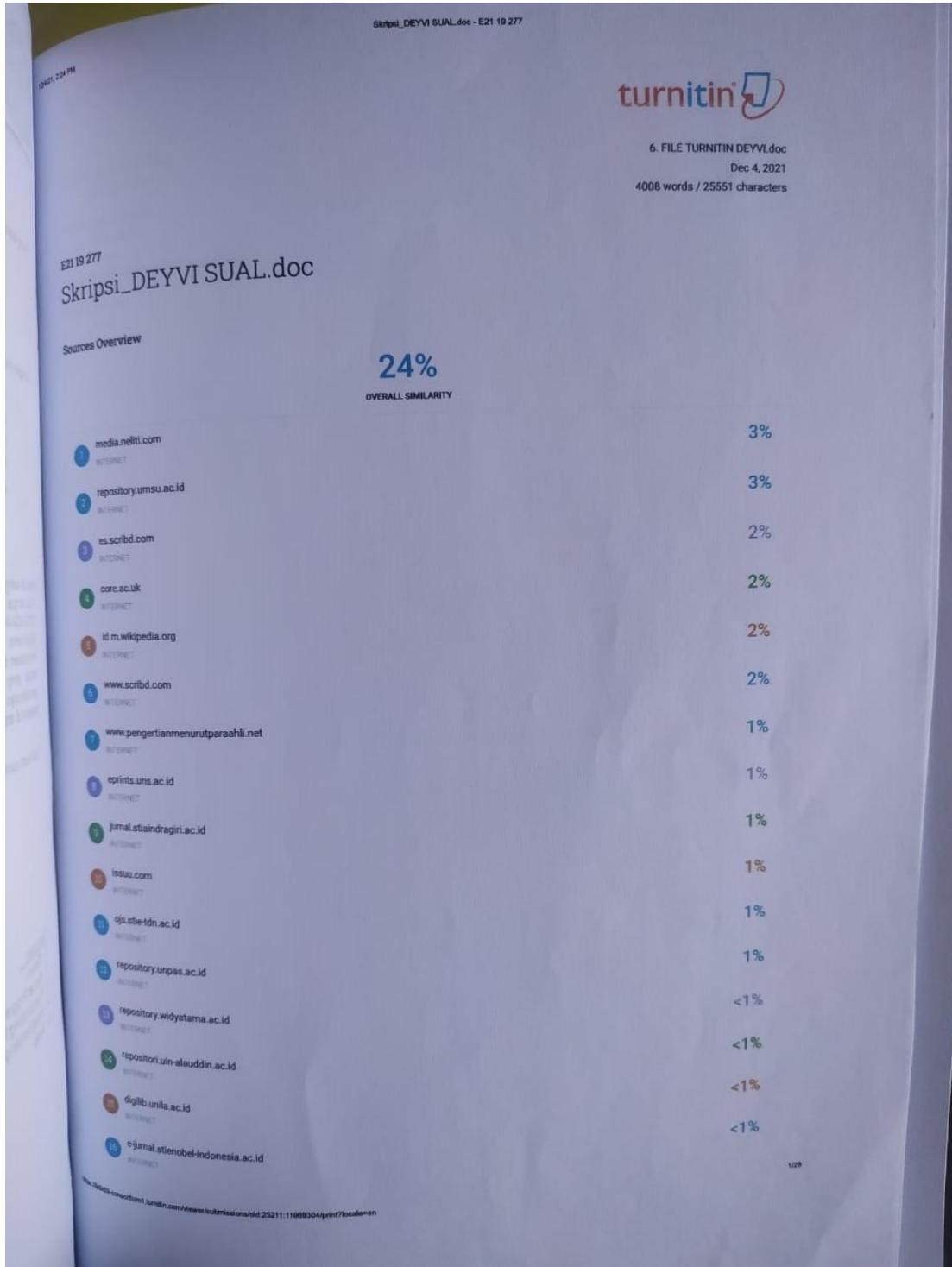
NAMA : **DEYVI SUAL**  
NIM : E 2119277  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN : MANAJEMEN

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul “ Efektifitas Pengelolaan Keuangan Pada Perusahaan Air Minum ( PDAM ) Tirta Maleo Kabupaten Pohuwato”.

Demikian Surat ini dibuat untuk di pergunakan sesuai kepentingannya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyalahgunaan, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.

Marisa, 2021  
PDAM Tirta Maleo  
Kabupaten Pohuwato  
  
**Ir. H. HAIRUDIN USMAN**  
Direktur





## ***CURRICULUM VITAE***

### **1. Identitas Pribadi**



Nama	: Deyvi Sual
NIM	: E2119277
Tempat/Tgl lahir	: Marisa, 18 Februari 1997
Jenis kelamin	: Perempuan
Angkatan	: 2019
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Manajemen
Konsentrasi	: Keuangan
Alamat	: Dusun Anggrek Desa Marisa Utara Kec. Marisa

### **2. Riwayat Pendidikan**

1. Menyelesaikan Pendidikan Pada jenjang Sekolah Dasar di SDN 1 Marisa pada Tahun 2009
2. Kemudian melanjutkan Ke jenjang selanjutnya Yakni di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Marisa dan lulus pada Tahun 2012
3. Kemudian melanjutkan Ke Jenjang berikutnya yakni di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Marisa dan Lulus pada Tahun 2015
4. Dan kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya yakni di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ichsan Pohuwato (STIE Ichsan Pohuwato) dengan Jurusan Manajemen Kemudian Pada tahun 2019 di konfensi ke Universitas Ichsan Gorontalo dan Alhamdulilah pada tahun 2021 telah menyelesaikan Pendidikan di Universitas Ichsan Gorontalo